

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI LQ45 TAHUN 2020-2021

Sonya Devita Sari Lumban Tobing¹, Remista Simbolon²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
Email : 1832072@unai.edu, remista.simbolon@unai.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, CSR, dan penghindaran pajak terhadap LQ45 tahun 2020-2021. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, menggunakan data sekunder dan akan diolah dengan menggunakan SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS for windows versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dan variabel Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan bahwa Variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uji simultan atau uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan CSR berpengaruh secara simultan atau bersama terhadap penggelapan pajak di LQ45.

Kata kunci: Profitabilitas, leverage, CSR, dan penghindaran pajak

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, CSR, and tax avoidance on LQ45 2020-2021. The data source in this study is additional information from bank records regarding the LQ45 business index purchased on the IDX. The data collection method was carried out using the analytical method, using secondary data and will be processed using SPSS 25. The data analysis technique used is descriptive statistical test, classical assumption test, hypothesis testing, and multiple regression analysis with the help of SPSS for windows version 25. Results This study shows that the profitability variable has a positive and significant effect on tax avoidance, the leverage variable has a positive and significant effect on tax avoidance, and the Corporate Social Responsibility (CSR) variable shows that the Corporate Social Responsibility variable has a positive and significant effect on tax avoidance. Based on the simultaneous test or F test conducted, it shows that the variables of profitability, leverage and CSR have a simultaneous or joint effect on tax evasion in LQ45.

Keywords: Profitability, leverage, CSR, and tax avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan suatu negara termasuk Indonesia, hal ini tercermin dari komposisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 sebesar Rp. 1.822,5 triliun dari penerimaan negara sebesar Rp. 1.546,7 triliun berasal dari penerimaan pajak.

Pendapatan tersebut digunakan untuk pembangunan negara yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut UU No. 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa menurut undang-undang. Direktorat Jenderal Pajak menyatakan bahwa pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. .

Pajak merupakan kewajiban atau beban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, baik orang pribadi maupun perusahaan. Pajak sebagai salah satu penerimaan dan penerimaan negara cukup tinggi. Penerimaan di sektor ini merupakan penyumbang pendapatan dan belanja negara terbesar. Pajak ditempatkan sebagai salah satu kewajiban masyarakat untuk ikut serta dalam rangka membantu pelaksanaan tugas negara yang diemban oleh pemerintah. Upaya untuk meningkatkan atau mengoptimalkan penerimaan sektor dilakukan melalui upaya mengintensifkan dan memperluas penerimaan pajak (Ariawan & Setiawan, 2017). Pajak berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dana (budgetair) yang akan digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran pemerintah (Rizky, 2016). Bagi negara, pajak berperan penting dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat melalui terciptanya prasarana dan sarana umum yang berkualitas, lembaga pendidikan yang merata dan berdaya guna, sarana kesehatan yang memenuhi standar dan mudah dijangkau oleh masyarakat. lingkungan yang aman dan tertib, serta pertumbuhan industri. Karena peran yang begitu penting pemerintah berusaha untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak.

Namun, penerimaan negara dari sektor pajak juga memiliki kendala, penyebabnya adalah perilaku yang dilakukan oleh suatu entitas dalam rangka mengurangi beban pajaknya atau penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan setiap wajib pajak diwajibkan untuk membayar iuran pajak kepada negara, namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan, apalagi mereka tidak mendapatkan imbalan langsung saat membayar pajak. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tidak secara sukarela membayar pajak. Perusahaan membayar pajak karena bersifat memaksa, apabila perusahaan tidak membayar pajak maka akan dikenakan sanksi dan denda yang dapat merugikan perusahaan. Fenomena tersebut menyebabkan banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak agar perusahaan tetap membayar pajak yang akan dibayarkan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan sebagai fenomena yang kompleks dan unik karena di satu sisi undang-undang membolehkan pengenaan pajak tetapi di sisi lain tidak dikehendaki oleh pembuat undang-undang pajak. Penghindaran pajak menjadi dilema bagi pemerintah, di satu sisi diperbolehkan selama masih dalam kerangka perpajakan dan di satu sisi praktik ini merupakan sesuatu yang dapat mengurangi penerimaan negara. Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal (Kurniati & Apriani, 2021).

Berdasarkan data Laporan Kinerja DJP Tahun 2017-2021, realisasi penerimaan negara dari pajak yang berasal dari Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 89,68% menjadi tahun 2019 sebesar 93,90%. Kemudian terjadi penurunan menjadi 89,25% pada tahun 2020 dan menurun lagi menjadi 84,44% pada tahun 2021.

Tabel 1. Capaian Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2017-2021 (dalam %)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Target	100%	100%	100%	100%	100%
Realisasi	89,68%	92,24%	93,90%	89,25%	84,44%
Capaian	89,68	92,24	93,90	89,25	84,44

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa di Indonesia pencapaian penerimaan pajak dalam 5 tahun terakhir selalu tidak mencapai target penerimaan pajak. Penyebabnya diketahui karena rendahnya kesadaran dan juga prakarsa masyarakat dalam hal ini yaitu Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak mengakibatkan kerugian negara yang dapat menghambat pembangunan negara. Pemerintah terus mengambil langkah serius untuk mencapai target penerimaan pajak. Upaya yang dilakukan seperti mendorong pemulihan dan transformasi ekonomi dengan memberikan insentif pajak yang akan membantu arus kas wajib pajak. Pemerintah mendukung penerapan UU Omnibus Perpajakan karena akan mengurangi beban regulasi bagi wajib pajak. Langkah selanjutnya adalah penyuluhan dan pengawasan berbasis teritorial (Sumber: katadata.co.id).

Ditinjau dari peraturan perundang-undangan, upaya penghindaran pajak bukanlah perbuatan melawan hukum atau melawan hukum sehingga tidak dilarang, namun pihak kantor pajak menganggap hal tersebut buruk karena berkonotasi negatif. Perilaku penghindaran pajak ini menyebabkan berkurangnya penerimaan negara sehingga negara harus menderita kerugian yang sangat besar. Hal ini juga dapat berdampak pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas masyarakat menjadi terhambat dan juga tidak merata sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi rendah.

Beberapa penelitian menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik perusahaan. Karakteristik pertama adalah profitabilitas. Perusahaan yang memperoleh laba besar cenderung memiliki tarif pajak yang tinggi (Rinaldi, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi selalu membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah tidak patuh membayar pajak untuk menjaga aset perusahaan daripada harus membayar pajak. Semakin besar tingkat profitabilitas maka perusahaan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak semakin berkurang (Subagiastira, 2016). Faktor karakteristik kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah leverage. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi. Beban bunga yang tinggi mengurangi laba sebelum beban pajak penghasilan perusahaan, sehingga pajak yang harus ditanggung perusahaan juga berkurang (Wijayanti, 2016). Biaya bunga yang lebih tinggi berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Hal ini mengakibatkan rendahnya penghindaran pajak pada perusahaan yang memiliki leverage tinggi.

Selain karakteristik perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Corporate Social Responsibility. CSR merupakan bentuk komitmen kegiatan bisnis untuk bertindak etis, memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat. Dengan membayar pajak berarti mendukung perusahaan dan berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur dan aset publik yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, karena penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan korporasi yang tidak etis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) dan Tiarawati (2015) menemukan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu diantaranya:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif-signifikan pada tax avoidance pada LQ45 2020-2021

H2 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada LQ45 2020-2021

H3 : CSR berpengaruh positif dan signifikan pada tax avoidance pada LQ45 tahun 2020-2021

H4 : Profitabilitas, Leverage dan CSR berpengaruh simultan pada tax evasion LQ45 2020-2021

METODE PENELITIAN

Dalam menguji hipotesis yang telah dihasilkan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Laporan indeks bisnis keuangan dengan kode LQ45 yang diperdagangkan di BEI digunakan untuk menyusun dataset ini untuk tahun 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan, dan yang memenuhi kriteria penarikan berjumlah 35 perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun, sehingga total sampel terdiri dari 70 data observasi. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2020-2021.
2. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2020-2021.

Tabel 2. Perusahaan LQ45 Yang Telah Memenuhi Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kode:Saham	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR CorporindoTbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10.	BSDE	BumiSerpongDamaiTbk.
11.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12.	ERAA	Erajaya SwasembadaTbk.
13.	EXCL	XL Axiata Tbk.
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15.	HMSP	H.M. SampoernaTbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17.	INCO	ValeIndonesia Tbk.
18.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
20.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21.	ITMG	Indo TambangrayaMegahTbk.
22.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23.	KLBF	KalbeFarmaTbk.
24.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
25.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
26.	PTBA	Bukit AsamTbk.

27.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
28.	PWON	PakuwonJatiTbk.
29.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
30.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
31.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
32.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
33.	UNTR	United Tractors Tbk.
34.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
35.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah penghindaran pajak (tax avoidance). Tax avoidance dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yang terdiri dari profitabilitas dan leverage. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba diperoleh dari modal yang dimilikinya. Sedangkan leverage secara umum adalah penggunaan dana pinjaman yang dapat meningkatkan hasil suatu perdagangan atau investasi. Dalam beberapa kasus, leverage biasanya juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana tetap untuk memaksimalkan kekayaan bisnis. Sementara itu, pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah perekonomian dan sektor bisnis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi berupa publikasi dan telah dikumpulkan oleh orang lain berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tambahan dari catatan bank mengenai indeks bisnis LQ45 yang dijual di BEI. Informasi dapat diperoleh baik langsung dari perusahaan maupun melalui BEI (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi (data diperoleh dari dokumen yang ada) dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Setelah data sekunder terkumpul, akan diolah dengan menggunakan SPSS 25. Tujuannya untuk melihat apakah hipotesis kerja sesuai dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji model R², uji T dan uji F) dan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS for jendela versi 25.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	.280	4.445	1.84711	.995717
Leverage _i	70	.146	6.626	1.37935	1.475750
CSR	70	.024	.225	.08360	.055253
Penghindaran Pajak	70	.428	5.789	1.71324	1.095985
Valid N (listwise)	70				

Tabel 3 menunjukkan bahwa N atau jumlah setiap variabel yang valid adalah 70, dari 70 sampel data Penghindaran Pajak, nilai minimum 0,428, nilai maksimum 5,789, nilai rata-rata 1,71324, dan standar deviasi 1,095985. Terdapat 70 variabel profitabilitas yang valid, dari 70 data sampel profitabilitas diperoleh nilai minimum 0,280, nilai maksimum 4,445, nilai rata-rata 1,84711, dan standar deviasi 0,995717. Terdapat 70 variabel leverage yang valid, dari 70 data sampel leverage diperoleh nilai minimum 0,146, nilai maksimum 6,626, nilai rata-rata 1,37935, dan standar deviasi 1,475750. Terdapat 70 variabel CSR yang valid, dari 70 data sampel CSR diperoleh nilai minimum 0,024, nilai maksimum 0,225, nilai rata-rata 0,08360, dan standar deviasi 0,055253.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93068773
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.079
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas diatas dijelaskan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada bagian test statistic menunjukkan nilai sebesar 0,080 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.265	.386		.687	.494		
	Profitabilitas	.122	.135	.111	2.900	.037	.590	1.695
	Leverage	.203	.093	.273	2.182	.032	.567	1.764
	CSR	11.281	2.199	.569	5.131	.000	.725	1.380

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk Profitabilitas sebesar 0,590, Leverage sebesar 0,567, dan CSR sebesar 0,729. Nilai VIF untuk Profitabilitas sebesar 1,695, Leverage sebesar 1,764, dan CSR sebesar 1,380. Dari ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dan hasil VIF dari ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil < 10. Maka dapat disimpulkan model tidak mengandung gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.164	.092		12.651	.000
	Profitabilitas	.093	.103	.147	.909	.366
	Leverage _i	.069	.078	.144	.892	.375
	CSR	2.576	1.295	.249	1.988	.067

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Menunjukkan bahwa nilai level of signifikan (a) pada variabel Profitabilitas sebesar 0,366, Leverage sebesar 0,375, dan CSR sebesar 0,067. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, dan CSR tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square _i	Adjusted R Square _i	Std. Error of the Estimate _i	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.252	.947766	2.213

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage_i, CSR

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson dengan menggunakan SPSS sebesar 2,413. Pada tabel Durbin-Watson, nilai tersebut lebih besar dari 1,7210 (du) dan nilai 4-du yaitu 2,2790 lebih besar dari 2,213. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin-Watson terletak antara du dan 4-du.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.265	.386		.687	.494
	Profitabilitas	.122	.135	.111	.900	.037
	Leverage _i	.203	.093	.273	2.182	.032
	CSR	11.281	2.199	.569	5.131	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Profitabilitas (X_1) = 0,111, Leverage (X_2) = 0,273, dan CSR (X_3) = 0,569, Sehingga persamaan regresi berganda, yaitu :

$$Y = 0,111X_1 + 0,273X_2 + 0,569X_3 + e$$

Interpretasi :

- a. Koefisien β_1 sebesar 0,111 menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi yang positif maka menunjukkan bahwa Profitabilitas bernilai positif terhadap price book value pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Profitabilitas akan menyebabkan kenaikan price book value yang diterima sebesar 0,111%.
- b. Koefisien β_2 sebesar 0,273 menyatakan bahwa Leverage memiliki nilai koefisien regresi yang positif maka menunjukkan bahwa Leverage bernilai positif terhadap price book value pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Leverage akan menyebabkan kenaikan price book value yang diterima sebesar 0,273%.
- c. Koefisien β_3 sebesar 0,569 menyatakan bahwa CSR memiliki nilai koefisien regresi yang positif maka menunjukkan bahwa CSR bernilai positif terhadap price book value pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Pertumbuhan Penjualan akan menyebabkan kenaikan price book value yang diterima sebesar 0,569%.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.265	.386		.687	.494
	Profitabilitas	.122	.135	.111	2.900	.037
	Leverage _i	.203	.093	.273	2.182	.032
	CSR	11.281	2.199	.569	5.131	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$ ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,900 > 1,669$ dengan nilai sig sebesar $0,037 < 0,05$. Dengan demikian artinya bahwa variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dari hasil penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa Leverage (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,182 > 1,669$ dengan nilai sig sebesar $0,032 < 0,05$. Dengan demikian artinya bahwa variabel Leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dari hasil penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa CSR (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,131 > 1,669$ dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian artinya bahwa variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dari hasil penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.140	3	9.380	10.443	.000 ^b
	Residual	72.759	81	.898		
	Total	100.899	84			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan

Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. $H_0 = 0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama (serempak) Profitabilitas, Leverage dan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas, Leverage dan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak di LQ45 Tahun 2020-2021.

c. Uji Model R²

Tabel 11. Hasil Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.252	.947766	2.213

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, CSR

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,528, sedangkan nilai R Square (R²) sebesar 0,279. Oleh karena itu uji determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,279 atau R² x 100% sebesar 27,9%. Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa

variabel Profitabilitas, Leverage dan CSR terhadap Penghindaran Pajak di LQ45 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang tersedia, kekuatan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) diambil kesimpulan dengan melihat signifikansi yang dibandingkan dengan α 5%, jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ H_0 ditolak, dan jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_1$ ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 25.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Profitabilitas (X1) diperoleh t hitung sebesar 2.900 dengan probabilitas sebesar 0.037. Nilai probabilitas $0.037 < 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.669. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} (2.900) > t_{\text{tabel}} (1.669)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Profitabilitas (X1) terhadap Penghindaran Pajak di LQ45.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wardani dan Purwaningrum (2018) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Bertambahnya jumlah hutang akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin besar utang, semakin kecil laba kena pajak karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Biaya bunga yang lebih tinggi berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Dengan berkurangnya beban pajak, keinginan untuk menghindari pajak pun berkurang. Variabel ini diukur dengan rasio total utang yaitu dengan membagi total utang lancar dan jangka panjang perusahaan dengan total aset perusahaan.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 25.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Leverage (X2) diperoleh t hitung sebesar 2.182 dengan probabilitas sebesar 0.032. Nilai probabilitas $0.032 < 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.669. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} (2.182) > t_{\text{tabel}} (1.669)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Leverage (X2) terhadap Penghindaran Pajak di LQ45. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuriyah dan Asyik (2016) yang menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak

Tanggung jawab sosial atau pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan tanggung jawab organisasi perusahaan atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak

kepada pemerintah sebagai salah satu subjek pajak. Membayar pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 25.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel CSR (X3) diperoleh t hitung sebesar 5.131 dengan probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.669. Dengan demikian, t-hitung (5.131) > t-tabel (1.669). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara CSR (X3) terhadap Penghindaran Pajak di LQ45. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2020) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
2. Variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak.
4. Berdasarkan uji simultan atau uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan CSR berpengaruh secara simultan atau bersama terhadap penghindaran pajak di LQ45.

Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan lebih baik lagi jika memperbanyak sampel penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan.
2. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan juga leverage yang tinggi agar tidak melakukan penghindaran pajak.
3. Bagi perusahaan agar semua elemen dalam perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak melampaui batas hukum, undang-undang memberikan sanksi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Kurniati, E. R., & Apriani, E. 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Medikonis*, 12(1), 55–68.
- Ningsih, N. J. (2020). *ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rinaldi, 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

- Rizky, Verisa. 2016. “Persepsi Wajib Pajak Tentang Risiko, Manfaat Dan Kemudahan Pelaksanaan Terhadap Motivasi Mengikuti Pengampunan Pajak Berdasarkan Uu No.11 Tahun 2016”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Subagiastra Komang, Arizon Edy dan Kusuma Nyoman, 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Ilmiah Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Tiarawati, Winda Agustina. 2015. “Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)”. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.4 No.2.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1-13.
- Wijayanti, Ajeng. 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak”. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.